

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan tanaman yang mengandung sumber karbohidrat dan bahan makanan pokok setelah padi dan gandum (Outlook Jagung, 2016). Mayoritas penduduk telah banyak yang mengenal jagung. Produksi jagung di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Jagung di Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah (ton)
2013	18.512
2014	19.008
2015	19.612
2016	23.578
2017	27.952

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2017

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi jagung di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami peningkatan. Produksi jagung tertinggi terjadi tahun 2017 yaitu sebesar 27.952 ton. Jumlah produksi jagung rata-rata di Indonesia sebesar 21.732 ton. Pemanfaatan jagung mayoritas hanya sebagai bahan baku pakan ternak. Di beberapa daerah seperti Madura, jagung dijadikan sebagai sumber pangan utama (Outlook Jagung, 2016). Masyarakat Madura memanfaatkan jagung untuk dikonsumsi sendiri baik sebagai tanaman pokok atau digunakan sebagai tanaman campuran dengan beras (Sugiarti dan Hayati, 2009).

Salah satu Kabupaten di Madura yang masih menjadikan jagung sebagai sumber pangan utama ialah Kabupaten Pamekasan. Desa Larangan Dalam sekitar 95% masyarakatnya masih mengonsumsi jagung sebagai bahan pangannya (Fauziyah, 2012). Selain itu, ketersediaan jagung di Kecamatan Larangan cukup melimpah. Produksi jagung di Kecamatan Larangan merupakan produksi tertinggi diantara tanaman pangan lainnya yaitu sebesar 54.340 kw (BPS Kecamatan Larangan, 2018). Melihat jumlah produksi jagung di Kecamatan Larangan yang melimpah dengan pemanfaatan yang kurang memaksimalkan nilai

tambah dan nilai jual jagung, maka diperlukannya pengolahan pasca panen jagung oleh sebuah agroindustri.

Kegiatan agroindustri di Kabupaten Pamekasan merupakan kegiatan yang mengolah hasil pertanian, perkebunan dan perikanan (BPS Pamekasan, 2018). Jumlah industri yang berada di Kabupaten Pamekasan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 terdapat 14.315 agroindustri, 2014 terdapat 14.346 agroindustri (BPS Pamekasan, 2015), 2015 terdapat 14.404 agroindustri (BPS Pamekasan, 2016), dan pada tahun 2016 terdapat 14.441 agroindustri (BPS Pamekasan, 2017). Semakin banyaknya agroindustri di Pamekasan maka sebaiknya dilakukan pengembangan agroindustri. Menurut Supriyati dan Erma (2006) berpendapat bahwa yang sesuai dikembangkan dipedesaan ialah agroindustri skala kecil/rumah tangga. Selanjutnya Azwartika dan Sardjito (2013) berpendapat bahwa komoditas basis yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Pamekasan ialah jagung. Oleh sebab itu, agroindustri yang berbahan dasar jagung di Pamekasan perlu untuk dikembangkan.

Berdasarkan informasi dari petugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pamekasan bahwa agroindustri di Kabupaten Pamekasan yang mengolah jagung terdapat di Desa Lancar Kecamatan Larangan yang bernama "UD.Mandiri Berkah". UD.Mandiri Berkah merupakan agroindustri yang memproduksi emping dan marning jagung. Agroindustri ini didirikan oleh Ny.Kusumawati tahun 1999 dan masih dalam bentuk usaha rumahan. UD.Mandiri Berkah merupakan Usaha Dagang (UD) pengolahan emping dan marning jagung di Pamekasan yang telah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah memiliki Surat Izin Usaha (SIUP), Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) dan sertifikat halal. Berdasarkan survei awal pemilik mengatakan belum bisa memanfaatkan peluang yang ada untuk memaksimalkan keuntungan. Masih terdapat berbagai kendala baik internal maupun eksternal, utamanya terkait dengan pemasaran sehingga tidak dapat memaksimalkan keuntungan. Untuk mengembangkan usahanya, pemilik membutuhkan manajemen strategi pemasaran yang paling tepat untuk meningkatkan keuntungan UD.Mandiri Berkah. Berdasarkan latar belakang tersebut sangat penting untuk melaksanakan penelitian tentang strategi pemasaran hasil olahan jagung di UD.Mandiri Berkah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi pemasaran hasil olahan jagung di UD.Mandiri Berkah?
2. Bagaimana strategi pemasaran hasil olahan jagung di UD.Mandiri Berkah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal apa saja mempengaruhi pemasaran hasil olahan jagung di UD.Mandiri Berkah.
2. Untuk mengetahui strategi pemasaran hasil olahan jagung di UD.Mandiri Berkah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
2. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan skala usaha UD.Mandiri Berkah dengan menggunakan strategi pemasaran yang tepat, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan.